

MAKNA KONOTASI BULAN, BINTANG DAN MATAHARI DALAM PUISI-PUISI KARYA HERMANN HESSE

Andre Rachmad Habibie

S1 Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
andre.18039@mhs.unesa.ac.id

Lutfi Saksono

S1 Sastra Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
lutfisaksono@unesa.ac.id

Abstrak

Puisi memiliki kata yang pendek dikarenakan terdapat makna yang implisit, sehingga pemaknaan sebuah makna sangat perlu dilakukan agar menemukan pesan dibalik kata tersebut. Hermann Hesse merupakan seorang penyair yang menulis tema tentang upaya individu keluar dari hidup nyaman dan mencari identitas diri dan keyakinan. Penulisanya yang selalu menggunakan simbol menarik perhatian peneliti untuk meneliti puisi-puisi karya Hesse mengenai pemaknaan yang digunakan. Dengan alasan tersebut penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan makna konotasi dan denotasi dari kata bulan, bintang, dan matahari menggunakan metode milik Roland Barthes pada puisi-puisi karya Hermann Hesse dari buku yang berjudul *"Wege Nach Innen"* dikarenakan 3 kata tersebut sering muncul pada buku tersebut. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil analisa puisi-puisi karya Hesse menunjukkan adanya 18 data dengan rincian: 5 kata bulan, 6 kata bintang, dan 7 matahari dari 9 puisi. Berbagai macam makna konotasi dari kata bulan, bintang, dan matahari yang didapatkan pada puisi-puisi yang dibuat oleh Hesse dalam kata bulan yang memiliki makna sebagai inspirasi sebuah karya, sebagai alat bantu memberikan sebuah penerangan, sebagai pergantian hari, kata bintang yang memiliki makna sebagai keyakinan, sebagai orang suci, sebagai doa dan kata matahari yang memiliki makna sebagai pengganti tuhan, sebagai tuhan itu sendiri dan kebebasan.

Kata Kunci: makna, konotasi, denotasi, puisi.

Abstract

Poetry has short words because there is an implicit meaning, so the meaning of a meaning really needs to be analysis in order to find the message behind the word. Hermann Hesse is a poet who writes on the theme of the individual's efforts to get out of a comfortable life and seek self-identity and belief. His writing, which always uses symbols, has attracted the attention of researchers to examine Hesse's poems regarding the meaning used. On this basis, purpose of this study is to describe the connotative and denotative meanings of the words moon, star, and sun using Roland Barthes's method in Hermann Hesse's poems from a book entitled *"Wege Nach Innen"* because these 3 words often appear in books. This study used descriptive qualitative method. Based on the analysis of Hesse's poems, 18 data were found with details: 5 words moon, 6 words stars, and 7 suns. Various kinds of connotative meanings are found in Hesse's poems, one of which is the word moon which means as an inspiration for a work, as a tool to provide illumination, as a rotation of day, the word star which has meaning. as a belief, as a saint, a prayer and the word sun which has a meaning as a substitute for god, as god himself and freedom..

Keywords: meaning, connotation, denotation, poem.

Auszug

Poesie hat kurze Wörter, weil es eine implizite Bedeutung gibt, also muss die Bedeutung einer Bedeutung wirklich gemacht werden, um die Botschaft hinter dem Wort zu finden. Hermann Hesse ist ein Dichter, der über die Bemühungen des Einzelnen schreibt, aus einem bequemen Leben herauszukommen und nach Selbstidentität und Glauben zu suchen. Seine Schrift, die immer Symbole verwendet, hat die Aufmerksamkeit der Forschung auf sich gezogen, Hesses Gedichte auf die verwendete Bedeutung zu untersuchen. Auf dieser Grundlage soll diese Studie die konnotativen und denotativen Bedeutungen der Wörter Mond, Stern und Sonne nach der Methode von Roland Barthes in Hermann Hesses Gedichten aus dem Buch *„Wege Nach Innen“* beschreiben, da diese 3 Wörter häufig in Bücher. Diese Studie verwendete eine deskriptive qualitative Methode. Basierend auf der Analyse von Hesses Gedichten wurden 18 Daten mit Details gefunden: 5 Wörter Mond, 6 Wörter Sterne und 7 Sonnen. In Hesses Gedichten finden sich verschiedene Arten konnotativer Bedeutungen, darunter das Wort Mond, das als Inspiration für ein Werk, als Werkzeug zur Beleuchtung, als Rotation des Tages das Wort Stern bedeutet, das eine Bedeutung hat.

als Glaube, als Heiliger, als Gebet und das Wort Sonne, das als Ersatz für Gott, als Gott selbst und Freiheit eine Bedeutung hat.

Schlüsselwörter: Bedeutung, Konnotation, Denotation, Gedicht.

PENDAHULUAN

Puisi memiliki makna bagi orang yang membacanya, pemakaian makna seringkali digunakan dalam kehidupan mulai dari berbagai macam bidang hingga obrolan sehari-hari. Pemakaian makna tidak terlepas dari ilmu semantik dimana suatu tuturan itu akan melekat pada makna dan memiliki definisi yang variatif. Hal ini didukung dengan pendapat para ahli yang sepakat dimana penyebutan makna merupakan kata dan istilah yang membingungkan (Sobur, 2009:255). Saussure memberikan sebuah pengertian bahwa makna merupakan suatu bagian dari tanda yang terdapat pada linguistik.

Linguistik merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang sistem penggunaan bahasa. Linguistik dibagi berbagai cabang salah satunya merupakan semiotika. Saussure dalam Bullock (2017:225) menyatakan bahwa Semiotika merupakan studi tentang tanda. Barthes merupakan salah satu tokoh penting yang menerapkan model teori semiologi Saussurean (Sobur, 2009:256). Semiologi Barthes membahas bagaimana manusia memaknai sesuatu. Dalam teorinya penelitian yang dilakukan tidak hanya meneliti tentang objek-objek yang membawa informasi tetapi juga menjelaskan bagaimana struktur dan tanda.

Order of signification merupakan dua tatanan pertandaan yaitu denotasi, konotasi, dan mitos (Fiske, 2007:79). Tatanan pertama merupakan Denotasi dimana digambarkan dengan hubungan antara penanda dan petanda didalam tanda, antara tanda dengan benda atau manusia yang diacu dalam realitas eksternal. Barthes menyatakan tatanan tersebut sebagai denotasi, dimana penggambaran masuk akal dapat diserap dan diamati dalam penanda dengan arti yang jelas seperti sebuah foto yang dijelaskan sebagaimana deskripsi foto tersebut (Fiske, 2007:80). Tatanan kedua merupakan konotasi, dimana penggambaran korelasi antara objek yang diamati terhubung dengan emosi, perasaan dan budaya. Penanda ditatanan pertama merupakan faktor penting dalam konotasi dimana Barthes mengungkapkan ibarat reproduksi sebuah film, denotasi merupakan sebuah objek yang ditangkap sedangkan konotasi merupakan bagian dari pemaknaan apa yang dilihat dari objek yang ditangkap. Umumnya pemaknaan konotatif bersifat subjektif atau intersubjektif (Fiske, 2007:81).

1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (Petanda)
3. <i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
4. <i>Conotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	5. <i>Conotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
6. <i>Conotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	

(Sumber: Ffrench, 2019:5)

Menurut Barthes untuk menganalisis makna konotatif menggunakan cara E,R,C (*Expression, Relation, Content*). Lebih lanjut, *Content* meluas hingga C2 atau konotatif (dalam Allen, 2004:39). Dalam hal tersebut E merupakan penanda, R bertugas sebagai penanda denotatif atau konotatif dan C merupakan petanda. Untuk menciptakan C2, dibutuhkan peran pembaca dengan batasan kebudayaan pembaca saja (Sobur, 2009:70).

Penanda	Petanda
Mercy	Mobil buatan jerman mercedes
Tanda Denotatif	
Mobil yang dibuat di negara jerman	
Penanda Konotatif	Petanda Konotatif
Barang buatan jerman berkualitas tinggi	Barang berkualitas tinggi adalah barang mewah
Tanda Konotatif	
Mobil mercy adalah mobil yang mewah	

(Sumber: Hoed, 2014:85)

Hermann Hesse menulis buku yang berjudul “*Wege Nach Innen*” peneliti mengambil sumber puisi dari buku tersebut dikarenakan banyak ditemukan penggunaan kata benda langit yaitu bulan, bintang dan matahari sehingga peneliti akan meneliti makna dari bulan, bintang dan matahari menggunakan teori konotasi milik Barthes. Beberapa puisi dalam buku tersebut akan diteliti dimana terdapat kata bulan, bintang dan matahari didalamnya.

Terdapat 2 penelitian yang relevan mengenai konotasi dan denotasi. Penelitian pertama dilakukan oleh Rastika dkk., dalam jurnal yang berjudul Analisis Makna Konotasi dalam Puisi “Ini Saya Bukan Aku” Karya Alicia Ananda pada tahun 2020. Rastika dkk., meneliti konotasi dan denotasi yang terdapat pada puisi “ini saya bukan aku”, kemudian Rastika dkk., menyimpulkan bahwa puisi tersebut terdapat lima makna konotasi, makna yang dijabarkan merupakan makna yang mendapat pengaruh dari nilai rasa yang berasal dari respon emosi dan sifatnya individual.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Jaizah dalam skripsi yang berjudul Makna Denotasi dan konotasi Peribahasa Jepang yang Terbentuk dari Kata *Neko* pada tahun 2019. Pada penelitian yang dilakukan oleh Jaziah, ditemukan 22 peribahasa yang menggunakan kata *neko* serta konotasi dan denotasi yang telah dijabarkan melalui tabel teori milik Barthes. Jaziah kemudian menyimpulkan bahwa peribahasa-peribahasa yang diteliti memiliki beberapa klasifikasi dimana konotasi dalam kata *neko* tersebut menjelaskan tentang kehidupan, kiasan, pengetahuan, dan sindiran atau kritik terhadap manusia.

Kedua penelitian yang telah disebutkan memiliki kajian yang sama, membahas tentang makna konotasi akan tetapi penelitian yang telah disebutkan memiliki sumber data yang berbeda yaitu puisi karya Alicia Ananda dan kumpulan peribahasa Jepang sedangkan dalam penelitian ini, peneliti memilih sumber data berupa puisi karya Hermann Hesse.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena data yang diperoleh berupa non verbal. Pencarian kata bulan (*Mond*), bintang (*Stern*) dan matahari (*Sonne*) beserta kata turunannya yang muncul pada seluruh puisi yang tertulis dalam buku yang berjudul “*Wege Nach Innen*” terbitan *Insel Verlag* di Jerman pada tahun 2000 dicatat dan dikumpulkan, kemudian dilakukan pencarian makna konotasi pada kata tersebut.

Data akan diperoleh dengan menggunakan metode pencermatan serta pembacaan secara berulang tiap puisi untuk mendapatkan pemahaman tentang kandungan konotasi dan denotasi dari puisi disertai pencatatan poin-poin yang didapatkan. Analisis data dilakukan dengan metode analisis dengan model diagram Miles dan Hubberman (2018:43) (1) pengumpulan data dengan mencatat data sesuai dengan penelitian; (2) mereduksi data; (3) penyajian data sesuai teori; (4) menarik kesimpulan dari hasil analisis.

Langkah-langkah yang digunakan pada metode ini adalah (1) mengklasifikasikan kata bulan, bintang dan matahari pada setiap puisi melalui konteksnya. (2) melakukan analisis konotasi dan denotasi dengan teori Barthes menggunakan sistem E,R,C pada kata bulan, bintang dan matahari yang ditemukan, kemudian mencari baris atau bait pendukung untuk memperkuat konotasi. (3) melaporkan hasil analisis sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian yang mendalam pada teks puisi Hesse, ditemukan 18 data dengan rincian: 5 kata bulan, 6 kata bintang, dan 7 matahari yang terdapat pada 9

puisi dari puisi-puisi Hesse. Kata bulan, bintang dan matahari tersebut diteliti menggunakan teori konotasi dan denotasi Barthes. Agar tersusun secara ringkas dan rapi, peneliti memaparkan hasil analisis sesuai dengan urutan abjad judul puisi.

1. BÜCHER

*Alle Bücher dieser Welt
Bringen dir kein Glück,
Doch sie weisen dich geheim
In dich selbst zurück.*

*Dort ist alles, was du brauchst,
Sonne, Stern und Mond,
Denn das Licht, danach du frugst,
In dir selber wohnt.*

*Weisheit, die du lang gesucht
In den Bücherein,
Leuchtet jetzt aus jedem Blatt -
Denn nun ist sie dein.*

Puisi pertama yang berjudul *BÜCHER* pada penelitian ini ditemukan 3 kata yaitu 1 kata bulan, 1 kata bintang, dan 1 kata matahari yang ditemukan pada baris 6 bait 2 “*Sonne, Stern und Mond.*” Pada baris tersebut terdapat 3 kata yaitu bulan, bintang dan matahari. Kata bulan memiliki artian benda langit yang mengitari bumi dalam kamus bahasa jerman duden memiliki artian benda angkasa alami yang mengorbit pada bumi, kata bintang dalam memiliki artian benda langit yang mampu memancarkan cahaya dalam kamus bahasa jerman duden memiliki artian titik yang berkilau putih keperakan, bintang yang terlihat di langit malam. Kata matahari memiliki artian bintang yang menjadi pusat tata surya, memancarkan panas dan cahaya ke Bumi, dalam kamus bahasa jerman duden memiliki artian benda berbentuk piringan yang berwarna merah atau kuning berada di langit dan memberikan cahaya dan panas pada bumi.

Penanda	Petanda
<i>Mond</i>	Benda langit yang bersinar karena terkena pancaran sinar dari matahari
Tanda Denotatif	
Benda langit yang mengitari bumi	
Penanda Konotatif	Petanda Konotatif
Bulan yang bersinar karena terkena pancaran sinar matahari dan mengitari bumi	Bulan dikaitkan sebagai pencerahan yang dicari
Tanda Konotatif	
Bulan dikatakan sebagai pencerahan dimana bulan merupakan benda langit	

yang mengitar bumi dimana dianggap sebagai cahaya malam yang hanya dapat bersinar kecuali terkena pancaran dari sinar matahari

Penanda	Petanda
<i>Stern</i>	Benda langit yang bercahaya kelap-kelip
Tanda Denotatif	
benda langit yang mampu memancarkan cahaya	
Penanda Konotatif	Petanda Konotatif
Bintang yang mampu memancarkan cahaya yang kelap-kelip	Bintang dikaitkan sebagai pencerahan yang dicari
Tanda Konotatif	
Bintang dikaitkan sebagai pencerahan dimana bintang merupakan benda langit yang mampu memancarkan cahaya sendiri dan hanya terlihat pada malam hari	

Penanda	Petanda
<i>Sonne</i>	Benda langit memancarkan cahaya dan panas
Tanda Denotatif	
Bintang yang menjadi pusat tata surya	
Penanda Konotatif	Petanda Konotatif
matahari yang menjadi pusat tata surya, memancarkan cahaya dan panas	Matahari dikaitkan sebagai pencerahan yang dicari
Tanda Konotatif	
Matahari dikaitkan sebagai pencerahan yang dicari dimana matahari merupakan benda langit yang mampu memancarkan cahaya	

Pada pemaknaan konotasi menggunakan proses E, R, dan C, hingga C terbentuk C2 (Sobur, 2009:70) makna dari kata bulan, bintang dan matahari merupakan sebuah pencerahan yang dicari yang dapat diambil dari sebuah buku. Hal tersebut didukung oleh judul puisi serta baris sebelumnya dimana menunjukkan kata “*Dort ist alles, was du brauchst*”.

2. CHINESISCH

*Mondlicht aus opalener Wolkenlücke
Zählt die spitzen Bambusschatten peinlich,
Malt der hohen Katzenbuckelbrücke
Spiegelbild aufs Wasser rund und reinlich.*

*Bilder sind es, die wir zärtlich lieben,
Auf der Welt und Nacht lichtlosem Grunde
Zaubrisch schwimmend, zaubrisch hingeschrieben,
Ausgelöscht schon von der nächsten Stunde.*

*Unterm Maulbeerbaum der trunkene Dichter,
Der den Pinsel wie den Becher meistert,
Schreibt der Mondnacht, die ihn hold begeistert,
Wehende Schatten auf und sanfte Lichter.*

*Seine raschen Pinselzüge schreiben
Mond und Wolken hin und all die Dinge,
Die dem Trunkenen vorüberreiben,
Daß er sie, die flüchtigen, besinge,
Daß er sie, die Zärtliche, erlebe, Daß er ihnen
Geist und Dauer gebe.*

Und sie werden unvergänglich bleiben.

Puisi kedua yang berjudul *CHINESISCH* pada penelitian ini ditemukan 3 kata bulan yang terdapat pada bait 1 baris 1 “*Mondlicht aus opalener Wolkenlücke*“, bait 3 baris 3 “*Schreibt der Mondnacht, die ihn hold begeistert*“, dan bait 4 baris 2 “*Mond und Wolken hin und all die Dinge*”.

Pada bait 1 baris 1 “*Mondlicht aus opalener Wolkenlücke*” kata “*Mondlich*” memiliki artian cahaya bulan, bulan memiliki artian benda angkasa yang mengitari bumi dalam kamus bahasa jerman duden memiliki artian angkasa alami yang mengorbit pada bumi, sedangkan cahaya memiliki arti sinar / terang (sesuatu bersinar seperti matahari, lampu) berpeluang indra pengelihatan melihat bayangan, dalam kamus bahasa jerman duden memiliki artian membuat lingkungan menjadi terang.

Penanda	Petanda
<i>Mondlicht</i>	Bulan yang bersinar terang
Tanda Denotatif	
benda langit yang mengitari bumi serta memberikan sinar yang membuat lingkungan menjadi terang	
Penanda Konotatif	Petanda Konotatif
Bulan yang bersinar terang sehingga membuat sebuah lingkungan menjadi terang	Cahaya dari bulan memberikan sebuah penerangan
Tanda Konotatif	
Bulan yang bersinar terang memberikan sebuah penerangan sehingga membuat lingkungan sekitar menjadi jelas	

Pada pemaknaan konotasi menggunakan proses E, R, dan C, hingga C terbentuk C2 (Sobur, 2009:70) makna dari kata cahaya bulan, membantu memberikan kejelasan lingkungan sekitar. Hal tersebut didukung oleh baris setelahnya yang menunjukkan kata “*Zählt die spitzen Bambusschatten peinlich*”.

Pada baris 3 bait 3 “*Schreibt der Mondnacht, die ihn hold begeistert*” kata “*Mondnacht*” memiliki arti bulan purnama, bulan purnama memiliki artian keadaan bulan yang berseberangan dengan matahari sehingga bagian bulan yang terkena sinar terlihat utuh, dalam kamus bahasa jerman duden memiliki artian malam bulan purnama.

Penanda	Petanda
<i>Mondnacht</i>	bulan yang bersinar tanpa halangan
Tanda Denotatif	
Bulan yang bertentangan dengan matahari sehingga bagian bulan yang terkena sinar terlihat utuh	
Penanda Konotatif	Petanda Konotatif
Bagian bulan yang terkena sinar matahari terlihat utuh dan bersinar tanpa halangan	Bulan purnama diartikan sebagai sebuah inspirasi yang ditulis oleh penyair tersebut
Tanda Konotatif	
Bulan purnama yang bersinar tanpa halangan menjadi inspirasi tulisan yang akan ditulis oleh penyair	

Pada pemaknaan konotasi menggunakan proses E, R, dan C, hingga C terbentuk C2 (Sobur, 2009:70) makna dari kata bulan purnama, merupakan inspirasi yang akan penyair tulis kepada karya yang ditulisnya, hal tersebut didukung oleh bait setelahnya yaitu bait 4.

Pada bait 4 baris 2 “*Mond und Wolken hin und all die Dinge*” kata “*Mond*” dan awan dan segalanya, pada kata bulan memiliki artian benda langit yang mengitari bumi dalam kamus bahasa jerman duden memiliki artian benda angkasa alami yang mengorbit pada bumi,

Penanda	Petanda
<i>Mond</i>	Benda langit yang bersinar karena terkena pancaran sinar dari matahari
Tanda Denotatif	
Benda langit yang mengitari bumi	
Penanda Konotatif	Petanda Konotatif
Bulan yang bersinar karena terkena pancaran sinar matahari dan mengitari bumi	Bulan yang menjadi bagian dari isi tulisan penyair
Tanda Konotatif	
Penyair tersebut menulis tentang bulan yang dilihatnya dan segala sesuatu perasaan yang ada padanya	

Pada pemaknaan konotasi menggunakan proses E, R, dan C, hingga C terbentuk C2 (Sobur, 2009:70) makna dari kata bulan, merupakan penulisan yang penyair tersebut lihat dan menuliskan perasaan yang ada dalam hatinya. Hal itu didukung oleh baris setelahnya yang

menunjukkan kata “*Daß er sie, die Zärtliche, erlebe, Daß er ihnen Geist und Dauer gebe.*”

3. DIENST

*Im Anfang herrschten jene frommen Fürsten,
Feld, Korn und Pflug zu weihen und das Recht
Der Opfer und der Maße im Geschlecht
Der Sterblichen zu üben, welche dürsten*

*Nach der Unsichtbaren gerechtem Walten,
Das Sonn und Mond im Gleichgewichte hält,
Und deren ewig strahlende Gestalten
Des Leids nicht kennen und des Todes Welt.*

*Längst ist der Göttersöhne heilige Reihe
Erloschen, und die Menschheit blieb allein,
In Lust und Leides Taumel, fern vom Sein,
Ein ewiges Werden ohne Maß und Weihe.*

*Doch niemals starb des wahren Lebens Ahnung,
Und unser ist das Amt, im Niedergang
Durch Zeichenspiel, durch Gleichnis und Gesang
Fortzubewahren heiliger Ehrfurcht Mahnung.*

*Vielleicht, daß einst das Dunkel sich verliert,
Vielleicht, daß einmal sich die Zeiten wenden,
Daß Sonne wieder uns als Gott regiert
Und Opfergaben nimmt von unsern Händen.*

Puisi ketiga yang berjudul “*DIENST*” pada penelitian ini ditemukan 1 kata bulan dan 2 kata matahari yang terdapat pada bait 2 baris 2 “*Das Sonn und Mond im Gleichgewichte hält*”, dan bait 5 baris 3 “*Daß Sonne wieder uns als Gott regiert*”

Pada bait 2 baris 2 “*Das Sonn und Mond im Gleichgewichte hält*” pada kata “*Sonn*” Kata matahari memiliki artian bintang yang menjadi pusat tata surya, memancarkan panas dan cahaya ke Bumi, dalam kamus bahasa jerman duden memiliki artian benda berbentuk piringan yang berwarna merah atau kuning berada di langit dan memberikan cahaya dan panas pada bumi. Kata “*Mond*” benda langit yang mengitari bumi dalam kamus bahasa jerman duden memiliki artian benda angkasa alami yang mengorbit pada bumi

Penanda	Petanda
<i>Sonn</i>	Benda langit memancarkan cahaya dan panas
Tanda Denotatif	
Bintang yang menjadi pusat tata surya	
Penanda Konotatif	Petanda Konotatif
matahari yang menjadi pusat	Matahari menjadi penanda

tata surya, memancarkan cahaya dan panas	rotasi pergantian dari malam ke siang
Tanda Konotatif	
Matahari yang menjadi pusat tata surya dan memancarkan cahaya menjadi penanda pergantian hari	

Penanda	Petanda
<i>mond</i>	Benda langit yang bersinar karena terkena pancaran sinar dari matahari
Tanda Denotatif	
Benda langit yang mengitari bumi	
Penanda Konotatif	Petanda Konotatif
Bulan yang bersinar karena terkena pancaran sinar matahari dan mengitari bumi	Bulan menjadi penanda rotasi pergantian dari siang ke malam
Tanda Konotatif	
Bulan yang bersinar karena terkena pancaran sinar matahari dan mengitari bumi menjadi penanda pergantian hari	

Pada pemaknaan konotasi menggunakan proses E, R, dan C, hingga C terbentuk C2 (Sobur, 2009:70) makna dari kata bulan dan matahari, merupakan sebuah rotasi hari yang teratur dimana malam terganti menjadi siang dan sebaliknya yang diatur oleh aturan yang tidak terlihat, hal tersebut didukung pada baris sebelumnya yaitu bait 2 “*Nach der Unsichtbaren gerechtem Walten*”.

Pada beris “*Daß Sonne wieder uns als Gott regiert*” kata “*Sonne*” memiliki artian dimana sebuah bintang menjadi pusat tata surya, memancarkan panas dan cahaya ke Bumi, dalam kamus bahasa jerman duden memiliki artian benda berbentuk piringan yang berwarna merah atau kuning berada di langit dan memberikan cahaya dan panas pada bumi.

Penanda	Petanda
<i>Sonne</i>	Benda langit memancarkan cahaya dan panas
Tanda Denotatif	
Bintang yang menjadi pusat tata surya	
Penanda Konotatif	Petanda Konotatif
Matahari yang menjadi pusat tata surya, memancarkan cahaya dan panas	Matahari seolah-olah menjadi tuhan
Tanda Konotatif	
matahari yang menjadi pusat tata surya, memancarkan cahaya dan panas, diibaratkan menjadi tuhan yang memberikan	

Pada pemaknaan konotasi menggunakan proses E, R, dan C, hingga C terbentuk C2 (Sobur, 2009:70) makna dari kata matahari, diibaratkan menjadi pengganti dari

tuhan dimana memberikan sebuah pencerahan kembali diberikan kepada manusia, dikarenakan manusia kembali ke masa dimana tuhan hanya berupa simbol dan benda, hal tersebut didukung pada bait sebelumnya yaitu bait 2.

4. DAS GLASPERLENSPIEL

*Musik des Weltalls und Musik der Meister
Sind wir bereit in Ehrfurcht anzuhören,
Zu reiner Feier die verehrten Geister
Begnadeter Zeiten zu beschwören.*

*Wir lassen vom Geheimnis uns erheben
Der magischen Formelschrift, in deren Bann
Das Uferlose, Stürmende, das Leben
Zu klaren Gleichnissen gerann.*

*Sternbildern gleich ertönen sie kristallen,
In ihrem Dienst ward unserm Leben Sinn,
Und keiner kann aus ihren Kreisen fallen
Als nach der heiligen Mitte hin.*

Puisi keempat yang berjudul “DAS GLASPERLENSPIEL” pada penelitian ini ditemukan 1 kata bintang yang terdapat pada bait 3 baris “*Sternbildern gleich ertönen sie kristallen*”. Pada baris tersebut kata “*Sternbildern*” memiliki artian gabungan bintang yang berdekatan letaknya tidak berubah, dalam kamus bahasa jerman duden memiliki artian sekelompok bintang terang yang ditafsirkan sebagai figur, petanda yang diberikan adalah sebuah tanda yang terlihat,

Penanda	Petanda
<i>Sternbildern</i>	bintang yang terbentuk dan memberikan sebuah tanda
Tanda Denotatif	
gabungan bintang yang berdekatan letaknya tidak berubah	
Penanda Konotatif	Petanda Konotatif
Rasi bintang yang jaraknya berdekatan membentuk sebuah tanda	Gabungan bintang yang memberikan sebuah tanda yang jelas
Tanda Konotatif	
Gabungan rasi bintang yang terbentuk memberikan sebuah tanda yang terlihat jelas	

Pada pemaknaan konotasi menggunakan proses E, R, dan C, hingga C terbentuk C2 (Sobur, 2009:70) makna dari kata bintang, merupakan sebuah tanda yang diberikan oleh tuhan atau nenek moyang melalui sekumpulan bintang tentang doa-doa atau mantra yang sebelumnya pernah dilakukan, hal tersebut didukung pada bait kedua dan baris kedua bait ketiga “*In ihrem Dienst ward unserm Leben Sinn*”.

5. ORGELSPIEL

Seufzend durchs Gewölbe zieht, und wieder dröhnend,
Orgelspiel. Andächtige Gläubige hören,
Wie vielstimmig in verschlungenen Chören,
Sehnsucht, Trauer, Engelsfreude tönend,
Sich Musik aufbaut zu geistigen Räumen,
Sich verloren wiegt in seligen Träumen,
Firmamente baut aus tönenden Sternen,
Deren goldene Kugeln sich umkreisen,
Sich umwerben, nähern und entfernen,
Immer weiter schwingend sonnwärts reisen,
Bis es scheint, es sei die Welt durchlichtet,
Ein Kristall, in dessen klaren Netzen
Hundertfach nach reinlichsten Gesetzen
Gottes lichter Geist sich selber dichtet.

Daß aus Blättern voll von Notenzeichen
Solche weitgeschwungenen, geistdurchsonnten,
Solche Welt- und Sternenchöre werden konnten,
Daß ein Orgelpfeifenchor sie in sich banne,
Ist es nicht ein Wunder ohnegleichen ?
Daß ein Musikant am Manuale
Sie mit Eines Menschen Kraft umspanne ?
Daß ein Volk von Hörern sie verstehe,
Mit erschwingen, töne, mit erstrahle,
Mit hinauf ins tönende Weltall wehe ?
Arbeit war's und Ernte langer Zeiten,
Zehn Geschlechter mußten daran bauen,
Hundert Meister fromm es zubereiten,
Viele tausend Schüler sie begleiten.

Und nun spielt der Organist, es lauschen
Im Gewölbe die Seelen hingegangener
Frommer Meister, mit vom Bau umfangener,
Den sie gründen halfen und errichten.
Denn derselbe Geist, der in den Fugen
Und Toccaten atmet, hat einst die besessen,
Die des Münsters Maße ausgemessen,
Heiligenfiguren aus den Steinen schlügen.
Und noch vor den Bau- und Steinmetz-Zeiten
Lebten, dachten, litten viele Fromme,
Halfen Volk und Tempel zubereiten,
Daß der Geist herab auf Erden komme.
Wille von Jahrhunderten gestaltet
In der klaren Töneströme Rauschen
Sich, im Bau der Fugen und Sequenzen,
Wo der schöpferische Geist der Grenzen
Zwischen Tun und Leiden,
Zwischen Leib und Seele waltet.
In den geistbeherrschten Takten dichten
Tausend Menschenträume sich zu Ende,
Träume, deren Ziel war: Gott zu werden,

Träume, deren keiner je auf Erden
Sich erfüllen darf, doch deren dringliche Einheit
Stufe war, darauf das Menschenwesen
Sich enthob aus Notdurft und Gemeinheit
Nahe bis zum Göttlichen, bis zum Genesen.
Auf dem Zauberpfad der Notenzeichen,
Dem Geist der Schlüssel, Signaturen,
Auf dem Tastwerk, das die Fuß' und Hände
Eines Organisten bändigen, entweichen
Gottwärts, geistwärts alle höchsten Strebungen,
Strahlen, was an Eeide sie je erfuhren,
Aus im Ton. In wohlgezählten Hebungen
Löst der Drang sich, steigt die Himmelsleiter,
Menschheit bricht die Not, wird Geist, wird heiter.
Denn zur Sonne zielen alle Erden,
Und des Dunkels Traum ist: Eicht zu werden.

Puisi kelima yang berjudul *ORGELSPIEL* pada penelitian ini ditemukan 2 kata bintang dan 2 kata matahari yang pada data: bait 1 baris 7 “*Firmamente baut aus tönenden Sternen*,” bait 1 baris 10 “*Immer weiter schwingend sonnwärts reisen*,” bait 2 baris 3 “*Solche Welt- und Sternenchöre werden konnten*,” bait 3 baris 36 “*Denn zur Sonne zielen alle Erden*,”.

Pada baris “*Firmamente baut aus tönenden Sternen*” kata “*Sternen*” memiliki artian benda langit yang mampu memancarkan cahaya dan memproduksi energi sendiri dalam kamus bahasa Jerman. Duden memiliki artian titik yang berkilau putih keperakan, bintang yang terlihat di langit malam.

Penanda	Petanda
<i>Sternen</i>	Benda langit yang bercahaya kelap-kelip
Tanda Denotatif	
benda langit yang mampu memancarkan cahaya	
Penanda Konotatif	Petanda Konotatif
Bintang yang mampu memancarkan cahaya yang kelap-kelip	Bintang-bintang diibaratkan sebagai doa-doa orang suci
Tanda Konotatif	
Bintang-bintang sebagai perwujudan doa dari orang-orang suci yang bergema merangkul seluruh alam semesta	

Pada pemaknaan konotasi menggunakan proses E, R, dan C, hingga C terbentuk C2 (Sobur, 2009:70) makna dari kata bintang, merupakan sebuah perwujudan dari doa orang-orang suci yang bergema merangkul seluruh alam semesta, hal tersebut didukung pada baris sebelumnya 2-4 “*Orgelspiel. Andächtige Gläubige hören*,” “*Wie vielstimmig in verschlungenen Chören*,” “*Sehnsucht, Trauer, Engelsfreude tönend*,”.

Pada bait 1 baris 10 *“Immer weiter schwingend sonnwärts reisen“* kata *“sonn“* memiliki artian matahari memiliki artian sebuah bintang yang menjadi pusat tata surya, memancarkan panas dan cahaya ke Bumi, dalam kamus bahasa jerman dudon memiliki artian benda berbentuk piringan yang berwarna merah atau kuning berada di langit dan memberikan cahaya dan panas pada bumi.

Penanda	Petanda
<i>sonn</i>	Benda langit memancarkan cahaya dan panas
Tanda Denotatif	
Bintang yang menjadi pusat tata surya	
Penanda Konotatif	Petanda Konotatif
Matahari yang menjadi pusat tata surya, memancarkan cahaya dan panas	Matahari diibaratkan sebagai tuhan
Tanda Konotatif	
Matahari pusat atau inti dari planet-planet di galaksi diibaratkan sebagai tuhan dimana sebagai pusat dari tujuan dan nyanyian dari orang-orang suci	

Pada pemaknaan konotasi menggunakan proses E, R, dan C, hingga C terbentuk C2 (Sobur, 2009:70) makna dari kata matahari, merupakan ibarat tuhan yang menjadi pusat dari tujuan dan nyanyian dari orang-orang suci, hal tersebut didukung pada baris sebelumnya yaitu 3 dan 7 *“Wie vielstimmig in verschlungenen Chören“*, dan *“Firmamente baut aus tönenden Sternen“*.

Pada bait 2 baris 3 *“Solche Welt- und Sternenchöre werden konnten“* kata *“Sternen“* memiliki artian sebuah benda berada di langit memancarkan cahaya dan memproduksi energi dalam kamus bahasa jerman dudon memiliki artian titik yang berkilau putih keperakan, bintang yang terlihat di langit malam petanda

Penanda	Petanda
<i>Sternen</i>	Benda langit yang bercahaya kelap-kelip
Tanda Denotatif	
benda langit yang mampu memancarkan cahaya	
Penanda Konotatif	Petanda Konotatif
Bintang yang mampu memancarkan cahaya yang kelap-kelip	Bintang yang diibaratkan sebagai orang suci
Tanda Konotatif	
Bintang sebagai perumpamaan dari orang-orang suci yang berdoa bersama-sama	

Pada pemaknaan konotasi menggunakan proses E, R, dan C, hingga C terbentuk C2 (Sobur, 2009:70) makna dari kata bintang, merupakan perumpamaan dari orang-orang suci yang sedang berdoa bersama-sama, hal

tersebut didukung pada baris 3 dan 7 *“Wie vielstimmig in verschlungenen Chören“*, dan *“Firmamente baut aus tönenden Sternen“*.

Pada bait 3 baris 36 *“Denn zur Sonne zielen alle Erden“* kata *“Sonne“* memiliki artian sebuah bintang yang menjadi pusat tata surya, memancarkan panas dan cahaya ke Bumi, dalam kamus bahasa jerman dudon memiliki artian benda berbentuk piringan yang berwarna merah atau kuning berada di langit dan memberikan cahaya dan panas pada bumi.

Penanda	Petanda
<i>Sonne</i>	Benda langit memancarkan cahaya dan panas
Tanda Denotatif	
Matahari yang menjadi pusat tata surya, memancarkan cahaya dan panas	
Penanda Konotatif	Petanda Konotatif
matahari yang menjadi pusat tata surya, memancarkan cahaya dan panas	Semua planet atau kehidupan akan kembali menuju tuhan
Tanda Konotatif	
Seluruh kehidupan akan kembali menuju tuhan	

Pada pemaknaan konotasi menggunakan proses E, R, dan C, hingga C terbentuk C2 (Sobur, 2009:70) makna dari kata matahari, merupakan sebuah Tuhan dimana segala sesuatu yang hidup akan kembali ke Tuhan, hal tersebut didukung pada baris sebelumnya yaitu baris 32: *“Gottwärts, geistwärts alle höchsten Strebungen“*.

6. SPRACHE

*Die Sonne spricht zu uns mit Licht,
Mit Duft und Farbe spricht die Blume,
Mit Wolken, Schnee und Regen spricht
Die Luft. Es lebt im Heiligtume
Der Welt ein unstillbarer Drang,
Der Dinge Stummheit zu durchbrechen,
In Wort, Gebärde, Farbe, Klang
Des Seins Geheimnis auszusprechen.
Hier strömt der Künste lichter Quell,
Es ringt nach Wort, nach Offenbarung,
Nach Geist die Welt und kündet hell
Aus Menschenlippen ewige Erfahrung.
Nach Sprache sehnt sich alles Leben,
In Wort und Zahl, in Farbe, Linie, Ton
Beschwört sich unser dumpfes Streben
Und baut des Sinnes immer höhern Thron.*

*In einer Blume Rot und Blau,
In eines Dichters Worte wendet
Nach innen sich der Schöpfung Bau,
Der stets beginnt und niemals endet.*

Und wo sich Wort und Ton gesellt,
Wo Lied erklingt, Kunst sich entfaltet,
Wird jedesmal der Sinn der Welt,
Des ganzen Daseins neu gestaltet,
Und jedes Lied und jedes Buch
Und jedes Bild ist ein Enthüllen,
Ein neuer, tausendster Versuch,
Des Lebens Einheit zu erfüllen.
In diese Einheit einzugehn
Lockt euch die Dichtung, die Musik,
Der Schöpfung Vielfalt zu verstehn
Genügt ein einziger Spiegelblick.
Was uns Verworrenes begegnet,
Wird klar und einfach im Gedicht:
Die Blume lacht, die Wolke regnet,
Die Welt hat Sinn, das Stumme spricht

Puisi keenam yang berjudul *SPRACHE* pada penelitian ini ditemukan 1 kata matahari yang terdapat pada data baris 1 bait 1 “*Die Sonne spricht zu uns mit Licht*” kata “*Sonne*” memiliki artian sebuah bintang yang menjadi pusat tata surya, memancarkan panas dan cahaya ke Bumi, dalam kamus bahasa jerman duden memiliki artian benda berbentuk piringan yang berwarna merah atau kuning berada di langit dan memberikan cahaya dan panas pada bumi.

Penanda	Petanda
<i>Sonne</i>	Benda langit memancarkan cahaya dan panas
Tanda Denotatif	
Matahari yang menjadi pusat tata surya, memancarkan cahaya dan panas	
Penanda Konotatif	Petanda Konotatif
matahari yang menjadi pusat tata surya, memancarkan cahaya dan panas	Matahari sebagai contoh sebuah pembelajaran
Tanda Konotatif	
Matahari sebagai pusat tata surya memberikan sebuah pembelajaran melalui cahaya yang disinarkanya	

Pada pemaknaan konotasi menggunakan proses E, R, dan C, hingga C terbentuk C2 (Sobur, 2009:70) makna dari kata matahari, merupakan sebuah contoh pembelajaran dimana kebodohan bisa diberantas dengan mempelajari hal yang ada di dunia, hal tersebut didukung pada baris setelahnya yaitu baris ke 5-8.

7. *SPRUCH*

So mußt du allen Dingen
Bruder und Schwester sein,
Daß sie dich ganz durchdringen,
Daß du nicht scheidest Mein und Dein.

Kein Stern, kein Laub soll fallen -
Du mußt mit ihm vergehn!
So wirst du auch mit allen
Allstündlich auferstehn.

Puisi ketujuh yang berjudul *SPRUCH* pada penelitian ini ditemukan 1 kata bintang yang terdapat pada bait dua baris 1 “*Kein Stern, kein Laub soll fallen -*”. kata “*Stern*” memiliki artian sebuah benda berada di langit memancarkan cahaya dan memproduksi energi dalam kamus bahasa jerman duden memiliki artian titik yang berkelau putih keperakan, bintang yang terlihat di langit malam.

Penanda	Petanda
<i>Stern</i>	Benda langit yang bercahaya kelap-kelip
Tanda Denotatif	
benda langit yang mampu memancarkan cahaya	
Penanda Konotatif	Petanda Konotatif
Bintang yang mampu memancarkan cahaya yang kelap-kelip	Bintang diibaratkan sebagai keyakinan dan keteguhan
Tanda Konotatif	
Bintang yang memancarkan cahaya diibaratkan sebuah keyakinan yang tetap dipegang teguh	

Pada pemaknaan konotasi menggunakan proses E, R, dan C, hingga C terbentuk C2 (Sobur, 2009:70) makna dari kata bintang, merupakan perumpamaan terhadap sebuah keyakinan seseorang dimana jika sebuah keyakinan jatuh akan meruntuhkan segalanya, hal tersebut didukung pada baris setelahnya yaitu baris ke 2-3.

8. *VERGÄNGLICHKEIT*

Vom Baum des Lebens fällt
Mir Blatt um Blatt,
O taumelbunte Welt,
Wie machst du satt,
Wie machst du satt und müd,
Wie machst du trunken!
Was heut noch glüht,
Ist bald versunken.
Bald klirrt der Wind
Über mein braunes Grab,
Über das kleine Kind
Beugt sich die Mutter herab.
Ihre Augen will ich wiedersehn,
Ihr Blick ist mein Stern,
Alles andre mag gehn und verwehn,
Alles stirbt, alles stirbt gern.
Nur die ewige Mutter bleibt,
Von der wir kamen,

*Ihr spielender Finger schreibt
In die flüchtige Luft unsre Namen.*

Puisi kedelapan yang berjudul *VERGÄNGLICHKEIT* pada penelitian ini ditemukan 1 kata bintang yang terdapat pada bait 1 baris 14 *“Ihr Blick ist mein Stern,”* kata *“Stern”* memiliki artian sebuah benda berada di langit memancarkan cahaya dan memproduksi energi dalam kamus bahasa Jerman duden memiliki artian titik yang berkelau putih keperakan, bintang yang terlihat di langit malam.

Penanda	Petanda
<i>Stern</i>	Benda langit yang bercahaya kelap-kelip
Tanda Denotatif	
benda langit yang mampu memancarkan cahaya	
Penanda Konotatif	Petanda Konotatif
Bintang yang mampu memancarkan cahaya yang kelap-kelip	Bintang diibaratkan sebagai tatapan dari wajah seseorang yang elok
Tanda Konotatif	
Bintang diibaratkan sebagai tatapan dari wajah seseorang yang elok sehingga menyenangkan pemandangannya	

Pada pemaknaan konotasi menggunakan proses E, R, dan C, hingga C terbentuk C2 (Sobur, 2009:70) makna dari kata bintang, merupakan tatapan indah atau elok yang dimiliki seseorang menyebabkan siapa yang memandangnya ingin bertemu kembali dengan seseorang tersebut, hal tersebut didukung pada baris sebelumnya yaitu baris ke 13 *“Ihre Augen will ich wiedersehen”*

9. WEISSE WOLKEN

*O schau, sie schweben wieder
Wie leise Melodien
Vergessener schöner Lieder
Am blauen Himmel hin!*

*Kein Herz kann sie verstehen,
Dem nicht auf langer Fahrt
Ein Wissen von allen Wehen
Und Freuden des Wanderns ward.*

*Ich liebe die Weißen, Losen
Wie Sonne, Meer und Wind,
Weil sie der Heimatlosen
Schwestern und Engel sind.*

Puisi kedelapan yang berjudul *WEISSE WOLKEN* pada penelitian ini ditemukan 1 kata matahari yang terdapat pada baris 3 bait ke 2 *“Wie Sonne, Meer und Wind,”* kata *“Sonne”* memiliki artian sebuah bintang

yang menjadi pusat tata surya, memancarkan panas dan cahaya ke Bumi, dalam kamus bahasa Jerman duden memiliki artian benda berbentuk piringan yang berwarna merah atau kuning berada di langit dan memberikan cahaya dan panas pada bumi, petanda yang diberikan adalah sinar panas,

Penanda	Petanda
<i>Sonne</i>	Benda langit memancarkan cahaya dan panas
Tanda Denotatif	
Matahari yang menjadi pusat tata surya, memancarkan cahaya dan panas	
Penanda Konotatif	Petanda Konotatif
Matahari yang menjadi pusat tata surya, memancarkan cahaya dan panas	Matahari diibaratkan sebagai kebebasan
Tanda Konotatif	
Matahari sebagai perumpamaan kebebasan dimana dapat menyinarkan sinarnya	

Pada pemaknaan konotasi menggunakan proses E, R, dan C, hingga C terbentuk C2 (Sobur, 2009:70) dari kata matahari, merupakan sebuah kebebasan dalam hidup dimana seseorang tersebut dapat bergerak kemanapun kapanpun dan dimanapun, hal tersebut didukung pada baris setelahnya yaitu baris ke 2 dalam bait keempat *“Weil sie der Heimatlosen”*.

Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa bulan, bintang dan matahari memiliki makna konotatif tertentu, makna konotatif yang didapat menggunakan teori yang diterapkan yaitu teori konotasi dan denotasi yang dikemukakan oleh Roland Barthes

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, ditemukan simpulan berupa makna konotasi bulan, bintang dan matahari disetiap puisi yang ditulis oleh Hermann Hesse memiliki makna yang berbeda-beda. Pada kata bulan memiliki beberapa makna konotasi, makna tersebut adalah sebagai pencerahan diri, sebagai alat bantu memberikan sebuah penerangan, sebagai inspirasi sebuah karya, sebuah rotasi hari. Pada kata bintang muncul beberapa makna konotasi, makna tersebut adalah sebagai sebagai pencerahan diri, sebagai sebuah tanda pesan, sebagai doa-doa dari orang suci, sebagai perumpamaan orang suci sebagai sebuah keyakinan yang dipegang teguh, sebagai sebuah tatapan indah atau elok yang dimiliki seseorang. Pada kata matahari muncul beberapa makna konotasi, makna tersebut adalah konotasi sebagai pencerahan diri, sebagai

rotasi hari, diibaratkan sebagai pengganti tuhan, sebagai tuhan, sebuah kebebasan.

Saran

Terdapat banyak puisi kontemporer yang dapat dianalisis sehingga penelitian sastra tidak hanya terpaku pada sastra klasik. Terdapat banyak kata “*Welt*” yang keluar dalam buku “*Wege Nach Innen*” semoga dapat menjadi penelitian selanjutnya. Teori yang dapat digunakan untuk meneliti puisi beragam jenisnya sehingga tidak selalu terpaku pada teori Roland Barthes. Dalam teori Roland Barthes terdapat mitos dimana teori tersebut merupakan terusan dari konotasi sehingga dapat digunakan untuk pembahasan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Barthes, R. (2002). *S/Z: an essay*. Siglo XXI.
- Bullock, O. 2017. *Semiotics and poetic practice in the work of three New Zealand poets* (Doctoral dissertation, University of Canberra).
- Fiske, J. 2007. *Cultural and Communication Studies Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Hesse, H. 2000. *WEGE NACH INNEN 25 Gedichte Ausgewählt und mit einem Nachwort versehen von Siegfried Unseld*. Jerman. Insel Verlag Frankfurt am Main und Leipzig
- Heuken, Adolf, SJ. 2016. *Kamus Jerman-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- <https://www.duden.de/>
- Johnson, B. 2004. ‘Writing’, in J Rivkin & M Ryan (eds), *Literary theory: an anthology*, Blackwell, Oxford, pp. 340-347.
- Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Rastika, A., Yemima, M., Rahmadhani, P., & Nst, S. M. ANALISIS MAKNA KONOTASI DALAM PUISI “INI SAYA BUKAN AKU” KARYA ALICIA ANANDA. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(2).
- Sobur, A. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung, Jawa Barat, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Trifunny Jaizah, F. (2019). *MAKNA DENOTASI DAN KONOTASI PERIBAHASA JEPANG YANG TERBENTUK DARI KATA NEKO [猫] に関する日本のことわざの明示的意味と暗示的意味* (Doctoral dissertation, Diponegoro University).